



**Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian  
di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu**

***Farmer's Perception of Agricultural Extension Performance  
in Torongrejo, Junrejo, Batu City***

**Jabal Tarik Ibrahim<sup>1</sup>, Gumoyo Mumpuni Ningsih<sup>1</sup>, Chindy Feliyana<sup>1</sup> ✉**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 17 Jul 2021 Direvisi 15 Sep 2021 Diterbitkan 18 Okt 2021</p>	<p><i>Forest management carried out by the Panti District community in The performance of agricultural extension workers is starting to be felt by farmers, but in terms of farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers which are considered less than optimal because in the implementation of the extension there are obstacles such as differences in schedules between agricultural extension workers and farmer groups, many group members do not participate in extension activities. this. Regarding these obstacles, it is necessary to conduct a more in-depth study of farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers in Torongrejo Village, Junrejo District, Batu City. This study aims to analyze farmers' perceptions and the factors that influence farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers in Torongrejo Village, Junrejo District, Batu City. The technique of determining respondents in this study was simple random sampling. The number of respondents as many as 50 people is calculated based on the slovin formula. Data were collected by means of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The analytical method used is Multiple Linear Regression with the help of SPSS (Software Program for Social Science) software. ). The ordinal scale data is converted to an interval scale with MSI (Methode of Successive Interval). Before the multiple linear regression analysis was tested, the classical assumption test, normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test were carried out. Based on the results of the analysis of the level of perception of farmers on the performance of the instructor as an initiator of 76%, as a motivator by 78%, as an educator by 78%, as a communicator by 79% and as a facilitator by 75% so that it can be said that the role that has been carried out by agricultural extension workers is categorized as good. The performance of agricultural instructors as initiators, motivators, educators, communicators and facilitators significantly influences the level of farmers' perceptions of the performance of agricultural extension workers.</i></p>
<p>e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628</p> <p>DOI <a href="https://doi.org/10.19184/jkr.n.v2i1.25528">doi.org/10.19184/jkr.n.v2i1.25528</a></p>	
<p><b>Keywords:</b> Social forestry, Perception, Farmer, Performance, Extension</p>	

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : [chindyfeliyana00@gmail.com](mailto:chindyfeliyana00@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pengelolaan hutan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Panti bekerjasama dengan pihak Perhutani yang diatur melalui program Perhutanan Sosial berbasis agroforestri. Penelitian ini berfokus kepada peran dan kontribusi stakeholder terhadap program agroforestri, pendapatan rumah tangga petani agroforestri dan kontribusi pendapatan rumah tangga petani agroforestri dan non agroforestri. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitis. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan sampling insidental. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Alat analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif, analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan rumah tangga petani agroforestri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LMDH Rengganis berperan sebagai policy creator, koordinator, fasilitator, dan implementer. Pihak Perhutani memiliki peran sebagai koordinator, fasilitator dan akselerator. KLHK berperan sebagai policy creator. SDInpres dan Bank BRI memiliki peran sebagai fasilitator. Tim Pemberdayaan Masyarakat (TPM) sebagai fasilitator dan akselerator. Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah Jember sebagai fasilitator, coordinator dan akselerator. Pemerintah desa sebagai koordinator; (2) Rata-rata pendapatan agroforestri sebesar Rp24.673.333/tahun dan tergolong menguntungkan; (3) Kontribusi agroforestri pada petani anggota LMDH Rengganis di Desa Pakis Kecamatan Panti berkategori tinggi dengan persentase sebesar 84%.*

**Kata kunci:**

*Persepsi, Petani, Kinerja, Penyuluh*

© 2021, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

**PENDAHULUAN**

Keberadaan kelompok wanita tani yang berada di Desa Torongrejo ini masih memerlukan kinerja seorang penyuluh pertanian yang berada di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Junrejo. Balai Penyuluhan Pertanian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan petani yang ada pada wilayah tersebut. Kinerja penyuluh pertanian mulai dirasakan manfaatnya oleh para petani, akan tetapi dari segi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang dirasa kurang optimal karena pada pelaksanaan penyuluhan tersebut terdapat kendala seperti perbedaan jadwal antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani, banyak anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Mengenai kendala tersebut perlu dilakukannya kajian yang lebih mendalam tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pertanian yang dapat membantu sektor perekonomian negara. Pembangunan dalam bidang pertanian terus dilakukan dengan tujuan untuk pemenuhan gizi serta menambah pendapatan masyarakat Indonesia. Pertanian di Indonesia saat ini berkembang lambat dikarenakan salah satu penyebabnya ialah semakin terbatasnya lahan pertanian di Indonesia, selain itu anggapan masyarakat bahwa bertani ialah pekerjaan kaum kelas bawah juga berperan menghambat perkembangan pertanian di Indonesia. Hal lain yang menghambat perkembangan pertanian di Indonesia adalah permasalahan yang ada pada

petani, poktan dan gapoktan dalam mengolah sampai memasarkan hasil panennya. Kinerja penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam membantu serta mengedukasi para petani supaya kedepannya pertanian di Indonesia memiliki perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Menurut A. R. Tanauma et al., (2019), Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Didukung dengan pendapat dari A. Ardita et al., (2017), bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat Sasarannya, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya. Menurut Ibrahim (2001), bahwa kinerja penyuluhan pertanian yang rendah disebabkan oleh keistimewaan jasa penyuluhan pertanian yang rendah. Penyuluh pertanian perlu melakukan berbagai strategi penyuluhan pertanian, antara lain : Strategi perhatian pada perubahan petani disertai mengukur perubahan kebutuhan petani, strategi memilih prioritas kebutuhan petani, strategi memperbaiki keistimewaan jasa penyuluhan pertanian, strategi meningkatkan mutu penyuluh dengan menyediakan bahan penyuluhan bermutu dan kebijakan organisasi yang mendukung penyuluhan, dan strategi menerapkan manajemen mutu terpadu.

Penelitian tentang persepsi petani terhadap penyuluh pertanian sudah banyak dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2018; Ardita et al., 2017; Krisnawati, Purnaningsih, N., Asngari, 2013; Tanauma et al., 2019; Zulfikar, Amanah & Asngari, 2018). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka kebaruan dari penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian mulai dirasakan manfaatnya oleh para petani, akan tetapi dari segi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang dirasa kurang optimal karena pada pelaksanaan penyuluhan tersebut terdapat kendala seperti perbedaan jadwal antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani, banyak anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Mengenai kendala tersebut perlu dilakukannya kajian yang lebih mendalam tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah secara kuantitatif dan bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara mengambil tempat di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pertimbangannya adalah di lokasi tersebut telah terbentuk kelompok tani di setiap Desa yang di bina oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo. Ada 2 jenis kelompok tani di Desa Torongrejo yaitu kelompok tani laki-laki dan kelompok wanita tani. Penelitian ini menentukan objek penelitiannya pada kelompok wanita tani dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Akhirnya didapatkan Kelompok Wanita Tani "Putri Pandan Wangi". Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara

*simple random sampling* dimana pengumpulan data diambil dari jumlah seluruh populasi (Ibrahim, 2001). Pengambilan sampelnya menggunakan rumus Slovin. Jumlah populasi dari kelompok wanita tani “Putri Pandan Wangi” sebanyak 50 orang dan dihitung menggunakan rumus slovin sehingga di dapatkan sampel minimal sebanyak 34 orang, maka dari itu peneliti mengambil sampel dari semua populasinya yaitu sebanyak 50 orang atau responden. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk permasalahan yang pertama menggunakan analisis skala likert sedangkan permasalahan kedua menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan *software* SPSS (*Software Programme for Social Science*). Data yang berskala ordinal dikonversi menjadi skala interval dengan MSI (*Method of Successive Interval*). Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mengambil tempat di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pertimbangannya adalah di lokasi tersebut telah terbentuk kelompok tani di setiap Desa yang di bina oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo. Kelompok tani yang menjadi sasaran penelitian ini adalah kelompok tani wanita “Putri Pandan Wangi”.

### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang peneliti gunakan dalam dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Responden yang diambil sebanyak 50 orang yang tergabung dalam kelompok tani wanita “Putri Pandan Wangi”. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini jenis kelamin responden secara keseluruhan adalah berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan pada penlitian ini mengambil di kelompok Wanita tani. Rentang umur petani yang menjadi responden terbanyak terdapat pada rentang umur 51 tahun – 55 tahun dengan presentase 28 %. Mayoritas para petani berpendidikan SMA dengan jumlah 21 orang dengan persentse 42 %. Rata-rata luas lahan yang dimiliki para petani kurang dari 1 ha dan mayoritas sudah melakukan usahatannya selama kurun waktu 21 tahun – 30 tahun yang berjumlah 28 orang dengan presentase 56 %. Rata – rata para petani yang tergabung dalam kelompok wanita tani ini memiliki tanggungan keluarga antara 3 – 4 orang disetiap keluarganya dengan presentase 66 %.

### 3.2 Hasil

#### 3.2.1 Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden terdapat 5 kategori variabel X yang memawikili persepsi petani. Kelima kategori tersebut yaitu variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator. Diketahui bahwa kuesioner untuk variabel inisiator terdapat 8 pernyataan yang diajukan kepada responden. Kelompok wanita tani sebagai responden lebih banyak memiliki penilaian atau persepsi terhadap penyuluh (PPL) pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata variabel inisiator sebesar 191 dan jika dilihat dalam Tabel *rating scale*

variabel inisiator berada pada kategori baik dengan persentase indeksinya sebesar 76 %. Kuesioner untuk variabel motivator terdapat 8 pernyataan yang diajukan dan kelompok wanita tani memiliki penilaian atau persepsi terhadap penyuluh (PPL) pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata variabel motivator sebesar 194 dan jika dilihat dalam Tabel *rating scale* variabel inisiator berada pada kategori baik dengan persentase indeksinya sebesar 78 %.

Variabel edukator memiliki 12 pernyataan yang diajukan kepada kelompok wanita tani sehingga penilaian atau persepsi terhadap penyuluh (PPL) pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata variabel edukator sebesar 196 dan jika dilihat dalam Tabel *rating scale* variabel inisiator berada pada kategori baik dengan persentase indeksinya sebesar 78 %. Berdasarkan kuesioner yang bagikan variabel komunikator memiliki 7 pernyataan yang diajukan kepada kelompok wanita dengan hasil penilaian atau persepsi terhadap penyuluh (PPL) pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata variabel komunikator sebesar 199 dan jika dilihat dalam Tabel *rating scale* variabel inisiator berada pada kategori baik dengan persentase indeksinya sebesar 79 %. Sedangkan variabel fasilitator memiliki 7 pernyataan yang diajukan kepada kelompok wanita tani dan memiliki penilaian atau persepsi terhadap penyuluh (PPL) pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata variabel fasilitator sebesar 186 dan jika dilihat dalam Tabel *rating scale* variabel fasilitator berada pada kategori baik dengan persentase indeksinya sebesar 75 %.

### 3.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani

#### 1. Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda**

No.	Jenis Pengujian	Hasil
1.	MSI ( <i>Method of Successive Interval</i> )	Skala Ordinal → Skala Interval (Menggunakan skala likert).
2.	Uji Validitas	$r_{ratio} > r_{tabel} (0,284) \rightarrow 54$ pernyataan valid.
3.	Uji Reliabilitas	Semua variabel memiliki nilai <i>Alpha Cronbach</i> $> 0,60 \rightarrow$ Reliabel.
4.	Uji Normalitas	Nilai Sig $0,200 > 0,05 \rightarrow$ Data berdistribusi normal.
5.	Uji Multikolinieritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai <i>tolerance</i> semua variabel <math>&gt; 0,10 \rightarrow</math> Tidak terjadi gejala multikolinieritas.</li> <li>• Nilai VIF semua variabel <math>&gt; 0,10 \rightarrow</math> Tidak terjadi gejala multikolinieritas.</li> </ul>
6.	Uji Heteroskedastisitas	Semua variabel memiliki nilai Sig $> 0,05 \rightarrow$ Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model regresi linier sederhana. Model regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan pada pada regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan satu variabel terikat. Menurut Ghozali dalam (M. Makmur, Syam Husain., 2019), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	24.806	5.688		4.361	.000
	X1_Inisiator	.928	.277	.682	3.346	.002
	X2_Motivator	.237	.188	.184	1.260	.214
	X3_Edukator	.483	.193	.449	2.511	.016
	X4_Komunikator	.484	.252	.311	1.919	.041
	X5_Fasilitator	.040	.231	.026	.174	.863

a. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Petani

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Analisis regresi linier berganda tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

$$Y = 24,806 + 0,928X_1 + 0,237X_2 + 0,483X_3 + 0,484X_4 + 0,040X_5$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$\alpha$  = Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 24,806 yang berarti jika tidak ada perubahan pada variabel independent yaitu variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator, maka nilai dari persepsi petani sebagai variabel dependennya adalah sebesar 24,806. Persamaan diatas juga menunjukkan bahwa variabel inisiator berpengaruh positif terhadap persepsi petani dimana nilai koefisien ( $\beta$ ) dari variabel inisiator sebesar 0,928; variabel motivator berpengaruh positif terhadap persepsi petani dimana nilai koefisien ( $\beta$ ) dari variabel motivator sebesar 0,237; variabel edukator berpengaruh positif terhadap persepsi petani dimana nilai koefisien ( $\beta$ ) dari variabel edukator sebesar 0,483; variabel komunikator berpengaruh positif terhadap persepsi petani dimana nilai koefisien ( $\beta$ ) dari variabel komunikator sebesar 0,484 dan variabel fasilitator berpengaruh positif terhadap persepsi petani dimana nilai koefisien ( $\beta$ ) dari variabel fasilitator sebesar 0,040.

$\beta_1$  = Nilai koefisien X1 sebesar 0,928 dengan nilai positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa jika variabel inisiator mengalami peningkatan sebesar 1 kali dan variabel lainnya dianggap konstan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai inisiator juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,928.

$\beta_2$  = Nilai koefisien X2 sebesar 0,237 dengan nilai positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa jika variabel motivator mengalami peningkatan sebesar 1 kali dan variabel lainnya dianggap konstan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator akan mengalami kenaikan sebesar 0,237.

$\beta_3$  = Nilai koefisien X3 sebesar 0,483 dengan nilai positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa jika variabel edukator mengalami peningkatan sebesar 1 kali dan variabel lainnya dianggap konstan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai edukator akan mengalami kenaikan sebesar 0,483.

$\beta_4$  = Nilai koefisien X4 sebesar 0,484 dengan nilai positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa jika variabel komunikator mengalami peningkatan sebesar 1 kali dan variabel lainnya dianggap konstan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,484.

$\beta_5$  = Nilai koefisien X5 sebesar 0,040 dengan nilai positif. Hal ini memiliki pengertian bahwa jika variabel fasilitator mengalami peningkatan sebesar 1 kali dan variabel lainnya dianggap konstan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,040.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator yang menjelaskan persepsi petani. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari hasil analisis regresi berganda. Menurut Ghazali dalam Marita, (2015), nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1 dimana nilai yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas yang diajukan dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen yang diajukan hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.286	4.196

a. Predictors: (Constant), X5\_Fasilitator, X2\_Motivator, X4\_Komunikator, X3\_Edukator, X1\_Inisiator

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,359 atau 35,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani yang dapat dijelaskan oleh inisiator, motivator, edukator, Komunikator dan Fasilitator adalah sebesar 35,9% sedangkan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) berguna untuk menunjukkan apakah variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap persepsi petani. Uji F dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 95%,  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai F hitung dengan F tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.287	5	86.657	4.921	.001 <sup>b</sup>
	Residual	774.788	44	17.609		
	Total	1208.076	49			

a. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Petani

b. Predictors: (Constant), X5\_Fasilitator, X2\_Motivator, X4\_Komunikator, X3\_Edukator, X1\_Inisiator

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,921 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi petani.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) berguna untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator terhadap persepsi petani. Hasil uji t bisa dilihat dalam tabel 2 yang dapat dijelaskan bahwa variabel inisiator, variabel edukator dan variabel komunikator sama-sama memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ , serta memiliki nilai sig kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi petani. Sedangkan variabel motivator dan variabel fasilitator memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang kurang dari  $t_{tabel}$  serta kedua variabel tersebut memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivator dan variabel fasilitator memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi petani.

## 3.3 Pembahasan

### 3.3.1 Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Hasil dari tanggapan responden berguna untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Torongrejo dengan menggunakan analisis skala likert / *rating scale*. Berikut merupakan penjelasan dari faktor yang mempengaruhi persepsi petani : (1) Pengaruh variabel inisiator terhadap persepsi petani memiliki persentase sebesar 76%. (2) Pengaruh variabel motivator terhadap persepsi petani memiliki persentase sebesar 78%. (3) Pengaruh variabel edukator terhadap persepsi petani memiliki persentase sebesar 78%. (4) Pengaruh variabel komunikator terhadap persepsi petani memiliki persentase sebesar 79%. (5) Pengaruh variabel fasilitator terhadap persepsi petani memiliki persentase sebesar 75%. Berdasarkan hasil analisis skala likert dapat diketahui bahwa pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap persepsi petani terdapat pada kategori yang baik.

### 3.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani

#### 1. Pengaruh Peran Penyuluh sebagai Inisiator (X1) terhadap Persepsi Petani (Y)

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai inisiator yang diperoleh melalui kuesioner, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai inisiator pada kategori baik. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel inisiator terhadap persepsi petani. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,346 dan nilai sig sebesar 0,002. Nilai  $t_{hitung}$  3,346  $> t_{tabel}$  1,680 dan nilai sig 0,002  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima maka variabel inisiator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi petani.

Pengaruh positif dan signifikan adalah jika peran penyuluh sebagai inisiator ditingkatkan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai inisiator juga

akan meningkat. Peningkatan tersebut akan memberikan manfaat yang bermakna kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Putri Pandan Wangi. Penyuluh sebagai inisiator harus memberikan gagasan/ide-ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide-ide yang dapat menunjang berkembangnya suatu kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai inisiator berjalan dengan baik. Sejalan dengan penelitian dari Ellisa et al., (2019), bahwa Peran penyuluh perikanan sebagai inisiator dalam kegiatan minapadi di Kelurahan Kampai Tabu Karambie terlaksana dengan baik. Perolehan skor mencapai 198 sehingga berada dalam kategori sangat sesuai.

## **2. Pengaruh Peran Penyuluh sebagai Motivator (X2) terhadap Persepsi Petani (Y)**

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator yang diperoleh melalui kuesioner, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator pada kategori baik. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel motivator terhadap persepsi petani. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,260 dan nilai sig sebesar 0,214. Nilai  $t_{hitung} 1,260 < t_{tabel} 1,680$  dan nilai sig  $0,214 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak maka variabel motivator memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi petani. Arti dari pengaruh positif dan tidak signifikan adalah jika peran penyuluh sebagai motivator ditingkatkan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator juga akan meningkat. Peningkatan tersebut tidak begitu memberikan manfaat atau perubahan pada petani. Hal ini dikarenakan petani yang tergabung dalam kelompok tani Putri Pandan Wangi pada dasarnya sudah memiliki niat atau motivasi untuk memperbaiki kualitas berusahataniya dengan mengikuti kegiatan penyuluhan.

Peran penyuluh sebagai motivator perlu memberikan dorongan pada petani melalui berbagai macam usaha yang berguna untuk perkembangan para petani. Penyuluh sebagai seorang motivator harus menjalin hubungan yang baik dengan anggota kelompok tani, hal ini dapat mempermudah penyuluh untuk memberikan motivasi dan arahan yang membangun. Selaras dengan penelitian dari Chintyasari et al., (2019), peranan penyuluh sebagai motivator yaitu para penyuluh dapat membangkitkan semangat sasarannya dengan memberikan motivasi yang memprakarsai pengenalan mengenai isu-isu yang berkembang dan keinginan masyarakat, agar masyarakat tergerak.

## **3. Pengaruh Peran Penyuluh sebagai Edukator (X3) terhadap Persepsi Petani (Y)**

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai edukator yang diperoleh melalui kuesioner, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator pada kategori baik. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel edukator terhadap persepsi petani. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,511 dan nilai sig sebesar 0,016. Nilai  $t_{hitung} 2,511 > t_{tabel} 1,680$  dan nilai sig  $0,016 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima maka variabel edukator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi petani. Pengaruh positif dan signifikan adalah jika peran penyuluh sebagai edukator ditingkatkan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai edukator juga akan meningkat. Peningkatan tersebut akan memberikan manfaat yang bermakna kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Putri Pandan Wangi.

Penyuluh sebagai edukator telah sesuai dengan perannya dan sudah berkontribusi dengan baik dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Peran penyuluh sebagai edukator memberikan informasi lebih banyak kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Putri Pandan Wangi. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Chintyasari et al., (2019), bahwa penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide-ide baru dalam pengembangan usahatani, serta memberikan pelatihan kepada petani.

#### **4. Pengaruh Peran Penyuluh sebagai Komunikator (X4) terhadap Persepsi Petani (Y)**

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator yang diperoleh melalui kuesioner, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator pada kategori baik. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel komunikator terhadap persepsi petani. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,919 dan nilai sig sebesar 0,041. Nilai  $t_{hitung} 1,919 > t_{tabel} 1,680$  dan nilai sig  $0,041 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima maka variabel komunikator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi petani. Pengaruh positif dan signifikan ini berarti jika peran penyuluh sebagai komunikator ditingkatkan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator juga akan meningkat. Peningkatan tersebut akan memberikan manfaat yang bermakna kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Putri Pandan Wangi.

Seorang penyuluh pertanian memiliki peran sebagai komunikator adalah satu hal penting dalam kegiatan penyuluhan karena penyuluh harus dapat berkomunikasi dengan baik dan benar kepada petani agar penyuluh dan petani dapat mengkomunikasikan masalah maupun solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Sistem penyampaian informasi bersifat *sharing* antara penyuluh dan petani dengan menggunakan dua metode, yaitu metode tertulis dan metode lisan. Selaras dengan penelitian dari Tanjungsari et al., (2016), bahwa peran petugas lapang sebagai komunikator merupakan peran untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan petani.

#### **5. Pengaruh Peran Penyuluh sebagai Fasilitator (X5) terhadap Persepsi Petani (Y)**

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator yang diperoleh melalui kuesioner, menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator pada kategori baik. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel fasilitator terhadap persepsi petani. Hal ini terlihat dari hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,174 dan nilai sig sebesar 0,863. Nilai  $t_{hitung} 0,174 < t_{tabel} 1,680$  dan nilai sig  $0,863 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak maka variabel fasilitator memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi petani.

Pengaruh positif dan tidak signifikan ini berarti jika peran penyuluh sebagai fasilitator ditingkatkan, maka persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator juga akan meningkat. Peningkatan tersebut tidak begitu memberikan manfaat atau perubahan pada petani. Penyuluh pertanian sebagai fasilitator memberikan fasilitas berupa hal-hal yang memang diperlukan oleh petani. Fasilitas yang disediakan oleh penyuluh tidaklah terlalu banyak tetapi penyuluh mengusahakan petani mendapatkan fasilitas yang lebih baik. Fasilitas tersebut datang dari pemerintah setempat, biasanya berupa alat-alat

pertanian, pupuk, ataupun bibit-bibit tanaman. Sesuai dengan penelitian dari Tanjung Sari et al., (2016), bahwa peran petugas lapang sebagai fasilitator merupakan peran untuk memfasilitasi petani memperoleh keperluan-keperluan yang mereka butuhkan seperti sarana produksi dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan usahatani para petani.

#### **6. Pengaruh Peran Penyuluh sebagai Inisiator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3), Komunikator (X4), dan Fasilitator (X5) Secara Bersama - Sama terhadap Persepsi Petani (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan dari pengujian uji F didapatkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 4,921 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kesimpulan bahwa secara simultan atau secara bersama -sama variabel inisiator, variabel motivator, variabel edukator, variabel komunikator dan variabel fasilitator berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi petani. Persepsi yang diberikan petani kepada penyuluh dipengaruhi oleh peran atau kinerja yang diberikan oleh penyuluh. Langkah – langkah yang diambil oleh penyuluh dalam menjalankan perannya sebagai penyuluh juga dapat mempengaruhi persepsi petani, seperti dalam hal mengkomunikasikan suatu permasalahan yang sedang terjadi pada salah satu anggota kelompok tani serta solusi apa yang dapat diberikan untuk permasalahan tersebut. Sesuai dengan uji yang digunakan bahwa semua peran yang dilakukan oleh penyuluh harus berpengaruh, bukan di dalam hal mengkomunikasikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi par petani tapi semua hal yang menyangkut usahatani penyuluh harus turut serta didalamnya.. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian dari M. Makmur, Syam Husain., (2019), bahwa keterampilan petani secara serempak dipengaruhi secara nyata oleh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator.

#### **KESIMPULAN**

1. Tingkat persepsi petani terhadap kinerja penyuluh sebagai inisiator sebesar 76%, sebagai motivator sebesar 78%, sebagai edukator sebesar 78%, sebagai komunikator sebesar 79% dan sebagai fasilitator sebesar 75% sehingga dapat dikatakan bahwa peran yang telah dilakukan oleh penyuluh pertanian terkategori baik.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah semua indikator dari kinerja penyuluh pertanian. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,921 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan secara parsial indikator yang paling berpengaruh adalah indikator inisiator, edukator, dan komunikator karena dapat dilihat dari nilai hasil uji t bahwa nilai dari indikator inisiator, edukator, dan komunikator memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ , serta memiliki nilai sig kurang dari 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 2(2), 112–119.
- Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani : Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8.
- Chintyasari, V., Pronoto, Y. S., & Agustina, F. (2019). Hubungan Kompetensi dengan Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembalikan Kejayaan Lada Putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 52–66.
- Ellisa, S. I., Hendri, R., & Kusai. (2019). Peran Penyuluh Perikanan Dalam Mengembangkan Kegiatan Mina Padi Pada Kelompok Pembudidaya Mina Padi Paktikah di Kelurahan Kampai Tabu Karambie Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 53(9).
- Ibrahim, J. T. (2001). *Kajian Reorientasi Penyuluhan Pertanian Ke Arah Pemenuhan Kebutuhan Petani Di Propinsi Jawa Timur*. Institut Pertanian Bogor.
- Krisnawati, Purnaningsih, N., Asngari, P. (2013). PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DI DESA SIDOMULYO DAN MUARI DISTRIK ORANSBARI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN. *Sosiokonsepsia*, 18(3), 303–314.
- M. Makmur, Syam Husain., L. (2019). PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI DALAM AKTIVITAS KELOMPOK TANI DI DESA REA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Jurnal Makmur*.
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p18-40>
- Tanauma, A. R., Wangke, W. M., & Manginsela, E. P. (2019). PERSEPSI PETANI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA TATEGESAN KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 243–252.
- Tanjung Sari, K., Hariadi, S. S., & Sulastri, E. (2016). Pengaruh Peran Petugas Lapangan Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Model Desa Kakao Di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 27(2), 121–135.
- Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159–174.